

STUDY OF HEALTHY GARDEN CONCEPT DESIGN IN BOUTIQUE HOTELS GARDEN LAYOUT IN ECO-TOURISM AREA

¹Rieka Aprilia Tanuy, ² Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D

¹ Student in the Master's (S-2) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University

² Senior lecturer in the Master's (S-2) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University

Abstract - A healthy lifestyle has become rife in recent years. The pressures of urban life make more people aware and start to care about health and well-being. A regular diet, balanced nutritional intake, and various types of sports become a new lifestyles. People are starting to look for a place to take a temporary break, one of which is eco-tourism. Returning to nature is believed to be able to restore the energy used. The widespread need for open space that supports a healthy lifestyle in the community has encouraged various business actors to fulfill it. Gardens at the hotel no longer function as a mere green area. Several hotels that have developed a design concept based on a healthy lifestyle have begun to arrange their gardens. However, the arrangement of the gardens at these hotels is generally still not sufficient to serve as a support for a healthy lifestyle for visitors. Therefore, this study examines the concept of a healthy garden in a boutique hotel landscape based on healthy lifestyle. This qualitative research uses an exploratory descriptive method on the two selected precedents, namely Klub Bunga Boutique Resort and Park Royal on Pickering based on related issues. The conclusion of this study is a general guideline for designing healthy gardens in boutique hotels, although it is still necessary to take into account the local context.

Keywords: healthy lifestyle, healthy garden, boutique hotel

KAJIAN KONSEP PERANCANGAN TAMAN SEHAT PADA LAYOUT TAMAN HOTEL BUTIK DI KAWASAN EKOWISATA

¹Rieka Aprilia Tanuy, ²Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D

¹ Mahasiswa S-2 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

² Dosen Pembimbing S-2 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstrak - Gaya hidup sehat menjadi marak dalam beberapa tahun ke belakang. Lebih banyak orang yang sadar dan mulai peduli pada kesehatannya. Pola makan yang teratur, asupan gizi yang seimbang, serta beragam jenis olahraga mewarnai gaya hidup masyarakat. Dewasa ini, masyarakat mulai mencari tempat untuk beristirahat sejenak, menjauh dari kesibukan, salah satunya adalah ekowisata. Kembali ke alam dipercaya mampu mengembalikan energi dan semangat yang menurun. Meluasnya kebutuhan akan ruang terbuka yang mendukung pola hidup sehat di masyarakat mendorong berbagai pelaku usaha untuk memenuhinya. Taman di hotel tidak lagi berfungsi sebagai area hijau belaka. Beberapa hotel yang telah mengembangkan konsep desain berdasarkan gaya hidup sehat mulai menata tamannya. Namun penataan taman di hotel-hotel tersebut umumnya masih belum memadai sebagai penunjang gaya hidup sehat bagi pengunjungnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji konsep taman sehat pada lanskap hotel butik berbasis gaya hidup sehat. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif eksploratoris pada kedua preseden yang dipilih yaitu Klub Bunga Butik Resort dan Park Royal on Pickering berdasarkan isu terkait. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pedoman umum untuk merancang taman sehat di hotel butik, meskipun tetap perlu adanya pertimbangan terhadap konteks setempat.

Kata-kata kunci: gaya hidup sehat, taman sehat, butik hotel

¹ Corresponding Author: rieka.any@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada jaman modern ini, manusia lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam ruang-ruang berstruktur yang tertutup, padahal kondisi kesehatan mental dan fisik seseorang sangat dipengaruhi oleh penataan lingkungan dimana ia beraktivitas (Kopec, 2006). Tidak jarang hal ini dapat meningkatkan tingkat stress dalam diri seseorang. Pada umumnya, masalah ini dapat diatasi dengan penataan bangunan, penempatan bukaan, serta penggunaan material tertentu, tapi terdapat faktor eksternal lain yang sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis seseorang, yakni faktor alam. Secara berkala, manusia perlu keluar dari rutinitasnya. Hal ini memicu munculnya taman-taman kota hingga perkembangan potensi kawasan objek wisata, yang mana dirancang secara optimal untuk mewujudkan kebutuhan akan sesuatu yang berbeda, namun masih terasa kedekatan dengan kesehariannya. Ekspektasi ini mendorong arsitek untuk mengembangkan rancangan yang kreatif, namun juga mampu mewadahi beragam tipe pengguna.

Belakangan, dengan adanya kebutuhan pasar, muncul kategori baru dalam perancangan area wisata, yaitu resor alam. Resor alam menyediakan koneksi langsung antara manusia dan alam, dengan fasilitas yang ramah lingkungan. Konsep yang umumnya diangkat adalah ekowisata. Pada bangunan hotel, kebutuhan ini bisa diwujudkan dengan adanya taman yang tidak hanya membuat ruang menjadi indah, tapi juga menjadi syarat kota sehat jiwa. Konsep taman pada hotel menjadi daya tarik tersendiri karena bangunan hotel umumnya menyediakan tipe kamar tipikal serta fasilitas yang telah distandarkan. Dengan adanya konsep taman sehat, hotel dapat mengatasi kondisi pasar. Strategi seperti ini umumnya dikenal dengan sebutan hotel butik.

Salah satu kota di Indonesia yang mewujudkan tema ekowisata ke dalam penataan kawasan wisatanya adalah Batu, Jawa Timur. Pemerintah setempat berupaya untuk mengembangkan beberapa kawasan desa wisata yang mengusung konsep *Living with People* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu, 2010). Ditemukan beberapa hotel butik dengan konsep taman yang dapat menjadi studi kasus pada penelitian. Pengunjung hotel yang bukan berasal dari Kota Batu pun dapat merasakan pengalaman *simulated healthy lifestyle* melalui bentuk variasi taman yang dihadirkan pada hotel. Isu gaya hidup sehat dalam bentuk variasi taman dapat menghasilkan keunikan dan kespesifikan hotel.



Gambar 1. Taman Klub Bunga Butik Resor Batu
Sumber: Agoda.com



Gambar 2. Taman Golden Tulip Holland Resort Batu
Sumber: holland-resort-batu.goldentulip.com

Sekalipun ada kebutuhan masyarakat untuk bercengkrama dengan alam, namun tentu tidak serta-merta tema resor alam dapat diwujudkan pada semua perancangan hotel di kawasan wisata. Permasalahan muncul ketika taman pada hotel tidak terintegrasi dengan baik dengan fungsi hotel sehingga keberadaannya hanya menjadi pelengkap. Perlu adanya suatu kajian integrasi perancangan dari awal seperti pada aktivitas, sirkulasi dan ruang yang dihasilkan.

Penelitian ini diharapkan menjawab kebutuhan masyarakat akan suatu ruang yang dapat menurunkan kejenuhan & tingkat stress lewat hubungan dengan alam.

2. KAJIAN TEORI

2.1. GAYA HIDUP SEHAT

Gaya Hidup sehat adalah cara hidup yang mengurangi resiko sakit dan memperpanjang usia hidup seseorang. Gaya hidup ini merupakan komitmen jangka panjang dengan manfaat kesehatan yang menyeluruh bagi tubuh dan kehidupan seseorang. Studi telah menemukan beberapa kebiasaan hidup tertentu yang dapat berkontribusi pada cara hidup tersebut. Kesehatan bukan hanya tentang menghindari penyakit, tetapi juga mengenai fisik dan mental. Indikator gaya hidup sehat secara fisik yang dapat dipaparkan antara lain adalah perilaku tidak merokok, tidak minum minuman beralkohol, pola makan sehat dan seimbang, serta aktivitas fisik yang teratur (WHO, 1999). Indikator yang dapat diintervensi oleh perancang adalah tentang aktivitas fisik, sedangkan ketiga hal lainnya dapat diaplikasikan pada kebijakan pengelola.

Menurut WHO, aktivitas fisik merupakan setiap pergerakan tubuh yang disebabkan kontraksi otot rangka. Pergerakan tersebut membutuhkan kalori lebih besar dari keluarnya energi saat istirahat. Terdapat 3 tingkat aktivitas fisik yaitu ringan, sedang, dan berat. Aktivitas fisik ringan adalah semua kegiatan yang membuat tubuh bergerak. Aktifitas sedang membutuhkan tenaga lebih dan ditandai dengan peningkatan nafas. Aktifitas berat dilakukan dengan tenaga yang besar dan memerlukan pengaturan nafas yang lebih baik. Dalam melakukan aktivitas fisik, perlu adanya keseimbangan antara stamina, kekuatan dan keluwesan.

Selain daripada kesehatan fisik, kesehatan mental juga memiliki peranan penting. Fisik dan mental dalam hal ini saling berhubungan, ketika sakit fisik, mental akan terganggu begitu pula sebaliknya. Sehat dan sakit adalah bagian dari kesadaran individu tentang kondisi diri terhadap adaptasi lingkungan sekitar (Dewi, 2012). Pada pengertian ini, dapat ditarik satu fokus penting bahwa lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan.

Lingkungan tempat tinggal manusia perlu memberikan kenyamanan sehingga tidak menimbulkan stress. Menurut Katherine Kolcaba (2003), kenyamanan adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Manusia akan merasa lebih sejahtera ketika kenyamanannya terpenuhi. Secara spesifik, kenyamanan lingkungan menurutnya merupakan kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain-lain. Sejalan dengan teori tersebut, *Environmental Stress Theory* juga menyatakan bahwa lingkungan dapat berpengaruh pada tingkat stress seseorang. Manusia akan berpersepsi pada sebuah lingkungan dan menentukan penilaian terhadap lingkungan tersebut sebagai ancaman atau tidak.

2.2. TAMAN SEHAT

Ruang terbuka hijau atau taman adalah salah satu wadah yang dapat digunakan perancang untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup sehat. Menurut Nazzaruddin (1994), taman adalah ruang berupa lahan terbuka yang dapat diukur, didalamnya terdapat pepohonan, perdu, semak dan rerumputan atau dapat juga dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Aktivitas yang ada biasanya berupa olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya.

Jenis taman dengan fungsi spesifik sesuai dengan isu yang diangkat adalah *Therapeutic Garden*. Taman ini merupakan taman luar ruangan yang dirancang khusus berdasarkan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial masyarakat yang menggunakan taman (National Parks Board, 2017). Menurut *Attention Restoration Theory* oleh Kaplan (1989), sebuah lingkungan yang restoratif dapat mengurangi kelelahan fisik atau

mental temporer yang disebabkan oleh kejenuhan pada kegiatan keseharian yang dilakukan terus-menerus. Teori lain seperti *Stress Reduction Theory* oleh Ulrich (1991) juga menyatakan bahwa berada dalam lingkungan alam mengaktifkan respon afektif positif yang mengakibatkan penurunan stres pada individu. Hal ini melibatkan penurunan tingkat perasaan negatif dan pengurangan kondisi fisiologis yang meningkat, seperti denyut jantung dan tekanan darah.

Jenis aktivitas dari taman sehat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rangkaian aktivitas dari *Social Horticulture Programmes*. Program aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan *well-being* secara fisik dan mental dari peserta melalui kegiatan hortikultura dalam lingkungan sosial. Kegiatan ini dilakukan oleh sekelompok orang dengan berbagai kemampuan (khalayak umum) dan dapat dinikmati dengan atau tanpa fasilitator. Aktivitasnya adalah sebagai berikut,

- Pengenalan akan pengalaman sensorik dalam taman.
- Edukasi pembuatan *planter* tanaman.
- Edukasi tentang *indoor garden*.
- Sesi berolahraga di dalam taman.
- Sesi mengolah hasil tanaman untuk dikonsumsi.
- Sesi melukis dengan buah dan tanaman.
- Sesi prakarya dari tanaman.
- Sesi penyemaian bibit.

Dari aktivitas diatas, penulis membuat alur sirkulasi pada taman seperti yang terlihat pada Diagram 1 sebagai berikut,

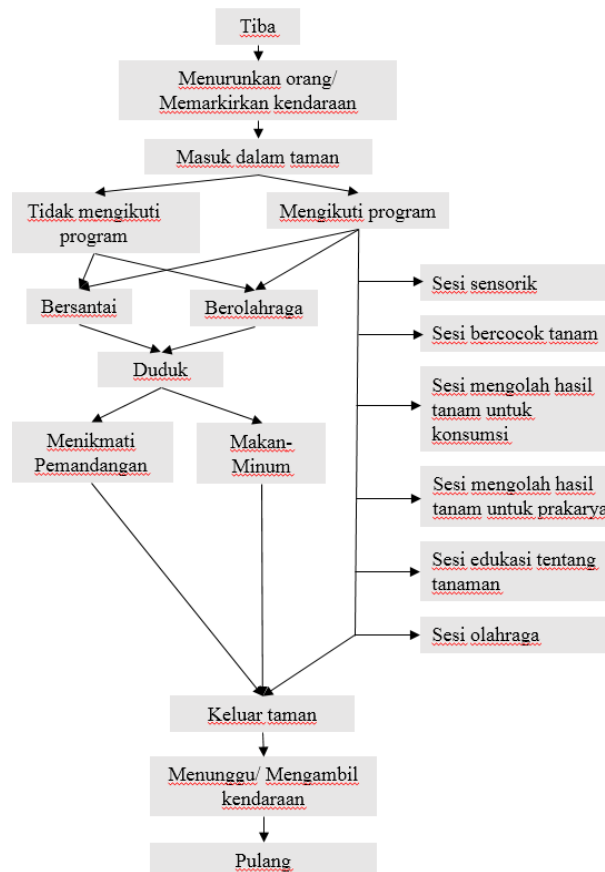
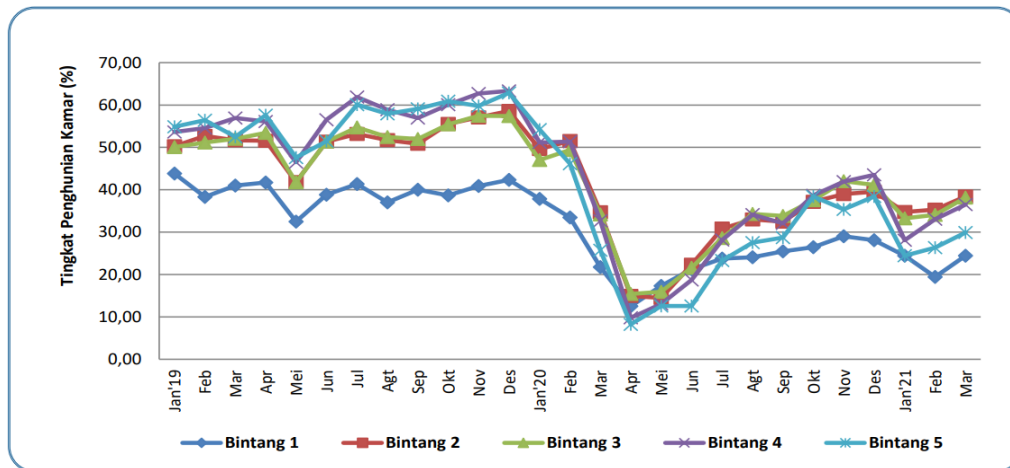


Diagram 1. Alur Sirkulasi Taman Sehat

2.3. HOTEL BUTIK

Hotel adalah tempat bagi wisatawan umum untuk tinggal, mendapat pelayanan jasa kamar, makanan, minuman dan akomodasi yang diberi harga untuk dibayarkan (Lawson, 1976). Berangkat dari latar belakang fenomena yang ada, ditemukan perkembangan akan kebutuhan pasar terhadap hotel dengan keunikan tertentu yang dikenal sebagai hotel butik. Perbedaan hotel butik dengan hotel standar pada umumnya terkait dengan desain, artistik, budaya atau sejarah, prestis, dan eksklusif dari segi propertinya, sehingga dapat memberikan pengalaman yang unik bagi penghuninya (Sarheim, 2010).

Tabel 1. TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik



Untuk menentukan klasifikasi bintang hotel yang sesuai dengan konsep taman sehat, indikator pemilihan yang digunakan adalah ragam fasilitas penunjang yang dapat dinikmati pengguna serta data Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia, yaitu sebelum tahun 2020, TPK masih didominasi oleh hotel bintang 4 dan 5. Pada tahun 2021, hotel bintang 4 masih bertahan ditingkatkan atas walau tidak sebaik sebelumnya. Di Jawa Timur, TPK hotel bintang 4 pada Maret 2021 masih dapat mencapai 40,20% (Badan Pusat Statistik, 2021). Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hotel bintang 4 masih memiliki potensi konsumen baik skala negeri Indonesia maupun skala provinsi Jawa Timur. Menurut beberapa situs layanan booking hotel seperti Traveloka.com dan Agoda.com, serta situs penilaian hotel seperti Tripadvisor.com, terkhusus di Kota Batu, fasilitas penunjang hotel bintang 4 antara lain adalah area bermain, pusat kebugaran, kolam renang, *spa*, *business center*, *ballroom*, *conference room*, *meeting room*, kapel, *banquet*, *bar*, *coffee shop* dan restoran³.

³ AGODA. *Hotel di Malang, Indonesia Berdasarkan Peringkat Bintang Hotel: Agoda.com*. [Online]. Available: <https://www.agoda.com/id-id/destination/city/malang-id.html?cid=-146> [2 September 2021]

TRAVELOKA. *4 Stars Hotel in Batu, Malang*. [Online]. Available: <https://www.traveloka.com/en/hotel/indonesia/area/batu-103245/4-star-hotels-in-batu> [2 September 2021].

TRIPADVISOR. *Hotel di Batu*. [Online]. Available: https://www.tripadvisor.co.id/Hotels-g1237079-Batu_East_Java_Java-Hotels.html [2 September 2021]

3. METODE PENELITIAN

Dengan metode deskriptif eksploratoris, penelitian ini dimulai dengan mengamati, mencari hal yang berhubungan dengan isu, mendeskripsikan dan menilai objek studi yang didukung studi literatur, kemudian menganalisa dan menghasilkan pedoman untuk melakukan perancangan. Penelitian menggunakan objek studi yang terletak di Kota Batu yaitu taman fasilitas Klub Bunga Butik Resort Batu dan didukung oleh preseden yang terletak di luar negeri yaitu *Wellness Floor* ParkRoyal on Pickering Singapore. Pemilihan kedua preseden ini didasarkan pada,

- Hotel dengan konsep unik (butik) yaitu konsep taman sehat dalam perancangannya.
- Hotel yang penggunaannya memiliki waktu yang cukup lama untuk menikmati fasilitas seperti hotel bintang 4 keatas.

Preseden Park Royal on Pickering secara khusus diiklankan dengan konsep *hotel in a garden* dan telah diteliti dampak baiknya terhadap kesehatan pengunjung (Walker, 2017). Pemilihan preseden luar ini digunakan sebagai pembandingan maupun sebagai contoh rancangan pada ulasan preseden Klub Bunga Butik Resort.



Gambar 3. Klub Bunga Butik Resor Batu, Malang
Sumber: Agoda.com

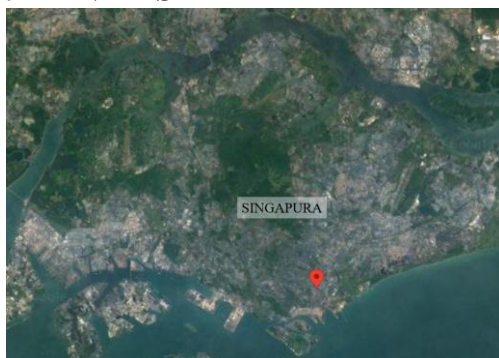


Gambar 4. *Wellness Floor*, Park Royal on Pickering
Sumber: wallpaper.com

Masalah yang diangkat adalah integrasi taman hotel dengan fungsi hotel khususnya fasilitas penunjang sehingga observasi objek studi difokuskan pada taman fasilitas. Sumber literatur pula difokuskan pada aktivitas, ruang dan elemen pembentuk dari taman sehat serta fasilitas penunjang hotel butik resor. Kemudian setelah data terkumpul, analisa dilakukan berdasarkan prinsip perancangan lanskap yang dikaitkan dengan isu gaya hidup sehat pada taman sehat hotel butik, antara lain analisa tapak, zonasi, ruang, sirkulasi dan vegetasi (Hasibuan, 2020).

4. ANALISA PENELITIAN

4.1. ANALISA TAPAK



Application Of Healthy Garden Concept Design in Boutique Hotels Garden Layout in Eco-Tourism Area

Gambar 5. Tapak Park Royal dari Negara Singapura

Sumber: maps.google.com



Gambar 6. Tapak Park Royal dari Downtown Core Area

Sumber: maps.google.com



Gambar 7. Bird Eye View Park Royal

Sumber: skyscrapercenter.com

Gambar 8. Wellness Floor Park Royal

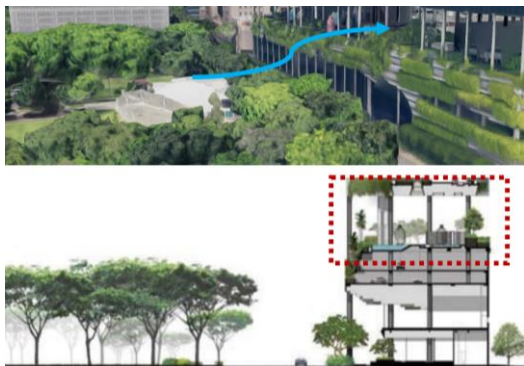
Sumber: agoda.com



Gambar 9. Denah Wellness Floor Park Royal on Pickering

Sumber: archello.com

Park Royal on Pickering adalah hotel yang terletak di Downtown Core, Singapura. Diselesaikan pada tahun 2013, hotel dengan 16 lantai ini dirancang dengan tema green architecture oleh WOHA Architects yang sudah lama bergerak dibidang *Green City* di Singapura⁴. Tapak yang diteliti berada di lantai 5 hotel. Akses utama ke lantai ini mudah yaitu melalui lift yang berada tepat di tengah tapak. Karena berada pada lantai hotel, tapak ini memiliki kontur landai namun tetap ada sedikit permainan *layer* lantai.



Gambar 10. Tapak Park Royal terhadap Hong Lim Park

Sumber: archello.com

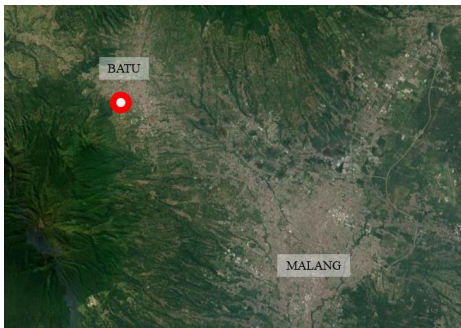


Gambar 11. View dari Park Royal

Sumber: maps.google.com

⁴ BINGHAMHALL, P. *PARKROYAL on Pickering / WOHA*. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> [1 Juni 2018]

Tingkat kebisingan rendah karena selain tapaknya berbatasan dengan taman kota, tapak juga berada $\pm 30\text{m}$ lebih tinggi dari jalan raya. *Buffer* taman kota yang berbatasan langsung membantu menurunkan suhu udara pada penghawaan alami yang melewati tapak. Pencahayaan alami juga dimaksimalkan, namun tetap mendapat pembayangan solid dari massa hotel. Lantai ini memiliki *view* yang baik dari sisi timur laut berupa pemandangan taman kota dan *urbanscape* dari Singapore sendiri, serta dari sisi barat laut berupa lanjutan taman dari One Upper Pickering yang merupakan gedung perkantoran di dalam *block* yang sama. Sedangkan *view* kurang baik didapati pada sisi lainnya berupa rooftop dari bangunan tetangga.



Gambar 12. Tapak Klub Bunga dari Kota Malang
Sumber: maps.google.com



Gambar 13. Tapak Klub Bunga dari Kota Batu
Sumber: maps.google.com



Gambar 14. Tapak Penelitian Klub Bunga
Sumber: maps.google.com



Gambar 15. *Bird Eye View* Klub Bunga
Sumber: Youtube Channel PapiCoco

Klub Bunga Butik Resort merupakan hotel dengan jenis butik resor sehingga selain berfungsi sebagai hotel, Klub Bunga juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Hotel terletak pada ketinggian 1km di atas permukaan laut di lereng Bukit Panderman yang landai. Lokasi hotel ini sangat strategis bagi pengunjung yang ingin berwisata karena dekat dengan tempat-tempat wisata seperti Jatim Park dan Batu Night Spectacular. Klub Bunga memiliki luas 12 hektar yang didesain dengan lanskap taman tropis yang rimbun⁵.

⁵ KLUB BUNGA. *about the hotels*. [Online]. Available: <http://klubbungabutikresort.com/about.html> [30 Mei 2018]



Gambar 16. Akses Tangga dalam Klub Bunga
Sumber: Youtube Channel PapiCoco

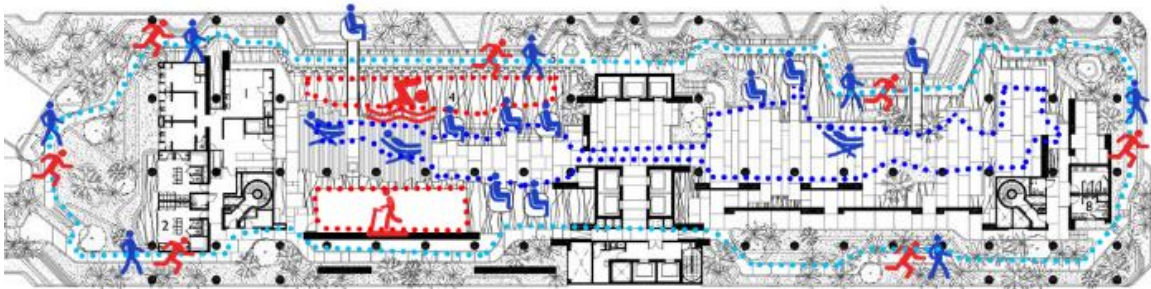


Gambar 17. View Klub Bunga
Sumber: Agoda.com

Akses dalam hotel hanya ada tangga, perlu ada ramp dari bangunan hotel sehingga taman dapat diakses dengan mudah. Taman memiliki tingkat kebisingan rendah karena area tidak sama level ketinggiannya dengan jalan raya dan dibatasi oleh bangunan hotel sendiri. Penghawaan dan pencahayaan alami maksimal karena areanya terbuka luas. *View* didapat dari pegunungan yang terhampar pada sisi barat.

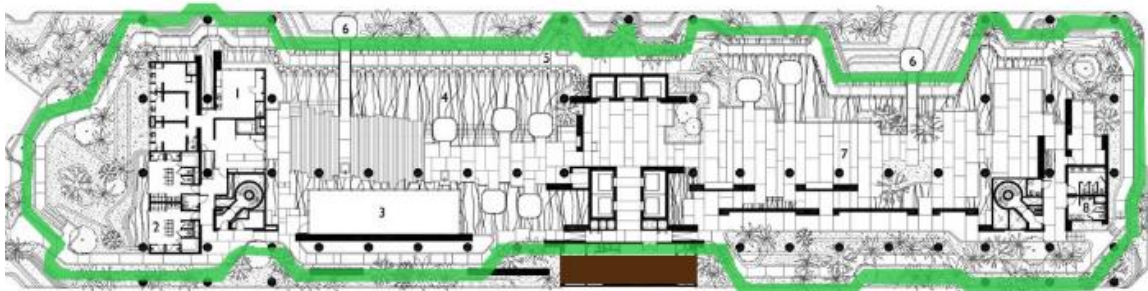
Dari kedua objek, dapat ditentukan bahwa tapak sebaiknya memiliki aksesibilitas yang mudah, lebih baik terletak pada kondisi kontur yang landai sehingga dapat mengakomodasi berbagai pengguna, memiliki tingkat kebisingan yang rendah, memiliki pembayangan dan penghawaan alami yang memadai, memiliki pemandangan alam yang menarik dan memiliki potensi dari tapak sebagai nilai butik dari hotel.

4. 2. ANALISA ZONASI DAN RUANG

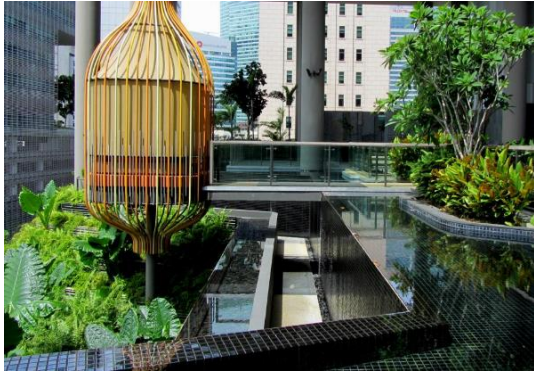


Gambar 18. Kelompok Aktivitas pada Park Royal on Pickering

Pada Park Royal on Pickering, zona pasif pada taman sehat hotel berupa area duduk, berjemur dan berjalan santai. Sedangkan zona aktif taman berupa kolam renang dan fitness. Adapun zona kombinasi taman yaitu jalur untuk berjalan santai dan *jogging*. Pada Gambar 24, terlihat bahwa zona pasif lebih mendominasi, mengisi hampir seluruh zona taman. Zona aktif hadir dengan didukung zona pasif yang berada di antaranya. Kemudian yang terakhir, zona kombinasi hadir dengan melingkari seluruh sisi taman.



Gambar 19. Batasan Taman pada Denah Park Royal on Pickering

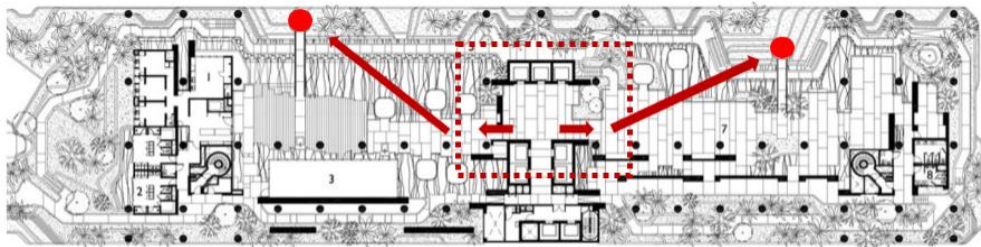


Gambar 20. Batasan Taman pada Park Royal
Sumber: tripadvisor.com



Gambar 21. Batasan Taman pada Park Royal
Sumber: tripadvisor.com

Batasan taman jelas menggunakan jalur setapak berupa vegetasi, air, batu hias, dinding *porcelain tiles*, dinding warna abu, dan dinding batu alam untuk mengontraskan, namun ukuran dinding yang cukup tinggi pada beberapa bagian membuat jalur terkesan sesak. Vegetasi membantu melembutkan batasan tersebut.



Gambar 22. Posisi *Entrance* & *Focal Point* Taman Park Royal



Gambar 23. *Entrance* Taman Park Royal on Pickering

Entrance berada di tengah tapak, dirancang masif dengan ketinggian penuh sampai batas lantai di atasnya, kontras dari semua massa yang ada pada taman hotel. Warna yang digunakan senada dengan warna lainnya dalam taman yaitu gradasi abu. *Focal point* pada tapak taman adalah *hanging cabana*. Posisi *cabana* mengarahkan tamu dari *entrance* untuk mendekat, serta mengarahkan pada *view* yang disasar perancang.



Gambar 24. Ketinggian *Planter* Park Royal pada level 0cm
Sumber: tripadvisor.com

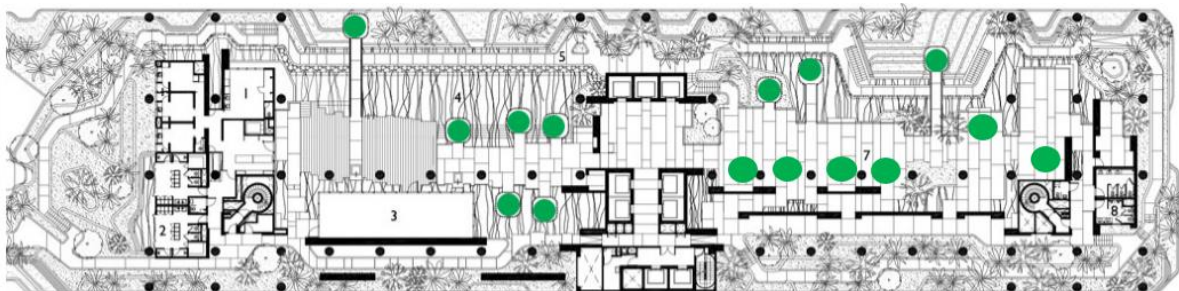


Gambar 25. Ketinggian *Planter* pada level 40 & 60cm
Sumber: Youtube Channel whataboutwino



Gambar 26. Ketinggian *Planter* pada level 100cm
Sumber: greencitytrips.com

Ketinggian planter dirancang dengan berbagai ketinggian (0cm, 40cm, 60cm, 100cm, 150cm) mendorong tamu untuk berjongkok, berdiri, maupun berjinjit. Jalan setapak yang disediakan paling sempit berukuran 80cm sampai dengan ukuran 1,2m sehingga dapat dilalui 1 kursi roda. Tekstur jalan setapak yang kasar membuat jalan anti slip. Warna abu dan coklat yang dipilih mengesankan ketenangan. Tidak semua jalur sirkulasi memiliki handrail, hanya pada area tertentu misalnya batas kolam renang dan batas jalur ke hanging cabana dengan ketinggian ± 1 m berupa dinding masif warna abu & kaca transparan dengan rangka besi warna coklat sesuai lokasinya untuk *view*.



Gambar 27. Posisi Tempat Duduk

Application Of Healthy Garden Concept Design in Boutique Hotels Garden Layout in Eco-Tourism Area

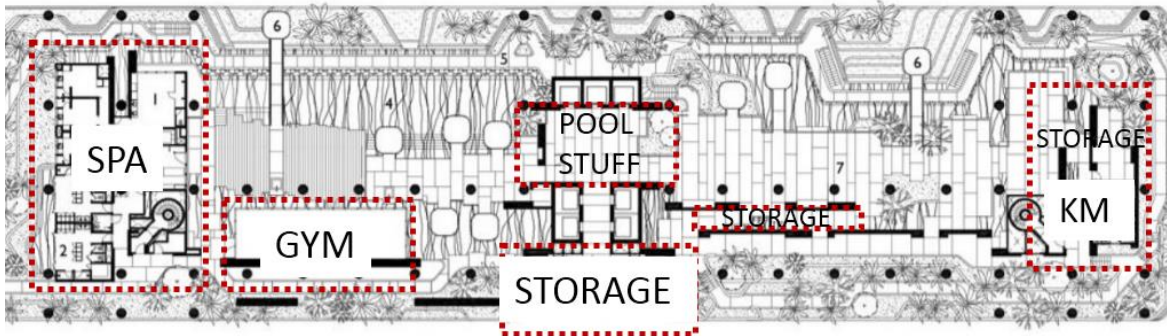


Gambar 28. Tempat Duduk Park Royal on Pickering
Sumber: Youtube Channel whataboutwino



Gambar 29. Cabana pada Park Royal on Pickering
Sumber: tripadvisor.com

Tempat duduk yang tersedia hanya pada bagian dalam taman yaitu pada area bersantai, pada jalur setapak tidak dilengkapi tempat duduk. Tempat berteduh yang juga dapat difungsikan sebagai tempat duduk tersedia untuk kelompok kecil berupa *cabana* dengan diameter $\pm 2m$.



Gambar 30. Fasilitas Penunjang Park Royal on Pickering



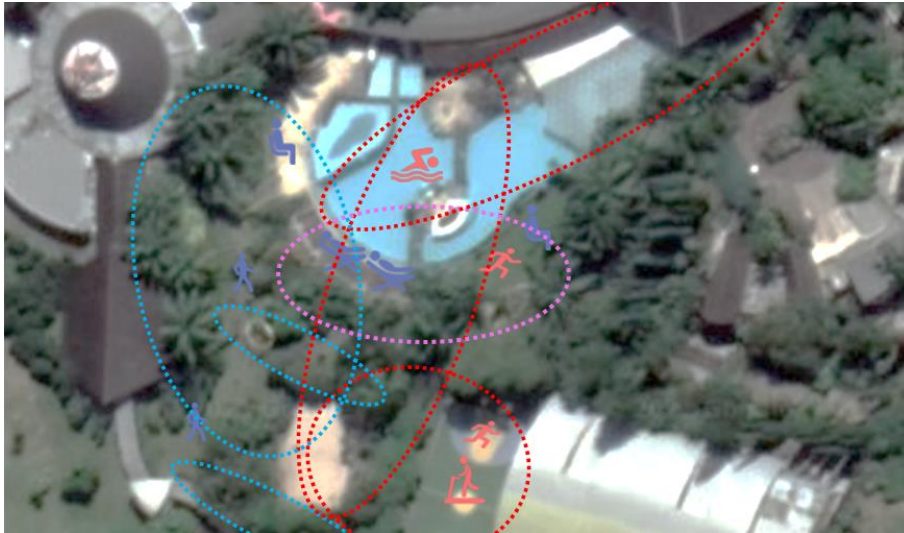
Gambar 31. Spa Park Royal on Pickering
Sumber: archnet.org



Gambar 32. Gym Park Royal on Pickering
Sumber: milelion.com

Fasilitas penunjang hotel pada taman ini adalah *gym*, *spa*, kolam renang, gudang, dan *toilet*. Ruang dalam dan batas ruang pada area olahraga dibuat menyatu dengan taman melalui dinding transparan berupa kaca. Material yang digunakan menyerupai alam berupa lantai parkit kayu serta rangka dinding besi dengan *finishing* warna kayu. Aktivitas terintegrasi dengan taman melalui area *garden walk* yang dapat digunakan untuk pemanasan dan pendinginan, serta kamar mandi yang letaknya harus melewati jalan setapak taman. Sedangkan pada area *spa*,

ruang lebih tertutup hanya batas ruang yang dibuat menyatu dengan taman melalui dinding tekstur kayu serta penutup atap dengan tekstur batu warna gelap.



Gambar 33. Kelompok Aktivitas Klub Bunga
Sumber: maps.google.com

Pada Klub Bunga, zona pasif pada taman sehat hotel ini berupa area duduk, berjemur dan berjalan santai. Sedangkan zona aktif taman berupa kolam renang dan *fitness*. Adapun zona kombinasi taman yaitu area bermain, pentas dan foto. Pada Gambar 17, terlihat zona pasif lebih tertata mengarah ke *view* gunung yang terlihat diantara massa bangunan.



Gambar 34. Batasan Taman Klub Bunga

Batasan taman jelas. Batas samping menggunakan vegetasi, air, kanstein batu, dan dinding batu alam. Batas atas menggunakan vegetasi berupa pohon dengan tajuk lebar. Batas bawah menggunakan lantai batu alam, deck kayu, cor beton, dan lantai pasir. Warna dari material yang dipilih memberikan kesan membumi, tenang & segar.



Gambar 35. Perspektif Posisi *Entrance* Klub Bunga



Gambar 36. Denah Posisi *Entrance* Klub Bunga
Sumber: maps.google.com



Gambar 37. Varian Ketinggian *Planter* Klub Bunga



Gambar 38. Varian Ketinggian *Planter* Klub Bunga

Entrance taman berada pada *lobby* hotel dengan bentuk massa yang unik dan paling tinggi sehingga mudah ditemukan. Dari *entrance*, tampak *focal point* berupa *sculpture* pada tiap zona. Taman dilengkapi pula dengan planter dengan ketinggian 0cm dan 40cm, sehingga mendorong tamu untuk berjongkok dan menunduk, namun perlu adanya variasi ketinggian yang dapat mengakomodasi tamu yang tidak mampu berjongkok. Jalan setapak berukuran 80cm, 120cm dan 200cm namun belum bisa mengakomodasi kursi roda karena kurangnya keberadaan ramp pada setiap area. Jalan setapak dilengkapi *handrail* pada bagian tangga dengan ketinggian ± 1 m. Tempat duduk yang juga berfungsi sebagai tempat berteduh untuk kelompok kecil berada pada area bersantai, jalur setapak tidak dilengkapi tempat duduk.



Gambar 39. Fasilitas Penunjang Klub Bunga
Sumber: maps.google.com

Fasilitas penunjang hotel pada taman ini adalah area olahraga serta area rekreasi. Area olahraga berupa *gym*, kolam renang, dan lapangan. Pada area *gym*, ruang dalam dan batas ruang dibuat menyatu dengan taman melalui dinding transparan berupa kaca. Integrasi aktivitas area olahraga dengan taman adalah ketika perlu pemanasan ataupun pendinginan, pengguna dapat menggunakan jalan setapak untuk berjalan sehingga dapat menaikkan denyut nadi sebelum latihan atau menurunkan denyut nadi setelah latihan. Area rekreasi berupa area bermain, berfoto dan pentas. Ruang dibuat terbuka dan menjadi bagian dari taman secara langsung.

Dari kedua objek dan studi literatur, beberapa fasilitas yang aktivitasnya dapat diintegrasikan dengan aktivitas taman sehat adalah sebagai berikut,

Tabel 2. Kelompok Aktivitas Fasilitas Penunjang Hotel dan Taman Sehat.

Aktivitas pada Fasilitas Penunjang		Aktivitas pada Taman Sehat (<i>Social Horticulture Programmes</i>)
Olahraga (<i>Fitness Center</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan • Latihan inti • Pendinginan • Membersihkan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Sesi berolahraga di dalam taman. • Pengenalan akan pengalaman sensorik dalam taman.
Rekreasi (<i>Play-ground, Restoran, Kapel, Banquet</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain • Makan-Minum • Bersantai • Menonton acara • Mempraktikkan demonstrasi • Menampilkan demonstrasi • Menampilkan seremoni 	<ul style="list-style-type: none"> • Sesi mengolah hasil tanaman untuk dikonsumsi. • Edukasi pembuatan planter tanaman. • Edukasi tentang indoor garden. • Sesi melukis dengan buah dan tanaman. • Sesi prakarya dari tanaman. • Sesi penyemaian bibit.

Pada tiap aktivitas yang menghasilkan ruang, elemen pembentuk ruangnya perlu diperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kesehatan *well-being* pengguna. Penjabaran dari tiap fasilitas adalah sebagai berikut,

- Fasilitas Olahraga & Terapi Sensorik

Ukuran area *fitness centre* pada hotel tergantung pada jumlah kamar. Untuk setiap 200 kamar, perlu adanya ruang *fitness* sebesar 32.5 m² (Hotel Executive, 2008). Sebelum memulai latihan, perlu adanya pemanasan yang dapat dimulai dengan berjalan sejauh 800 m selama 10 menit begitu juga dengan pendinginan. Jarak tiap jalur adalah 1.2m dengan material finishing lantai yang tidak licin sesuai dengan syarat IAAF, contoh materialnya adalah *Prefabricated EPDM Rubber Mat* (Rephouse, 2021).

Area berjalan dapat diintegrasikan dengan area terapi sensorik yaitu dengan menambahkan jalur baru minimal 90cm untuk kursi roda dengan pembatas planter tanaman sensorik dan handrail (75cm & 1m) (National Parks Board, 2017). Finishing lantai dapat menggunakan material yang sama dengan warna terang dan pola yang tidak menimbulkan ilusi mata. Jalur ini dilengkapi dengan beberapa area berfinishing batu alam (*polished pebble*) yang dapat diinjak untuk terapi pijat refleksi pada kaki. Perlu dilengkapi pula dengan tempat duduk setiap 5m untuk beristirahat. Fitur air seperti kolam diletakkan dekat dengan area sensorik tersebut untuk menghadirkan suara alam selain dari pada fauna seperti burung yang tertarik pada vegetasi (Biofit, 2021).

- Fasilitas Rekreasi & Edukasi Alam

Ruang yang dihadirkan terbuka dengan alam, baik melalui batasan transparan ataupun tanpa batas samping. Material yang digunakan juga menggunakan material alam ataupun menyerupai alam dengan warna yang menenangkan seperti cokelat, krem, abu, dan putih. Penataan menghadap pada potensi *view* dari tapak. Batas ruang juga dilengkapi tanaman pembayang untuk melindungi pengguna dari matahari secara langsung. Tanaman sensorik berupa tanaman berwarna dan beraroma, serta fitur air juga ditambahkan pada area rekreasi untuk menggugah berbagai panca indra pengguna ketika menggunakan fasilitas.

- Pendukung

Memiliki entrance yang kontras dan mudah ditemukan, lewat bentuk/ proporsi yang unik, memiliki *focal point* berupa patung dan sejenisnya sebagai penanda dan pengarah pada *view* alam, dilengkapi toilet yang mudah diakses & terlindungi dari cuaca, area penyimpanan alat aktivitas & alat pemeliharaan, serta area sumber air untuk keperluan siram tanaman.

4.3. ANALISA SIRKULASI

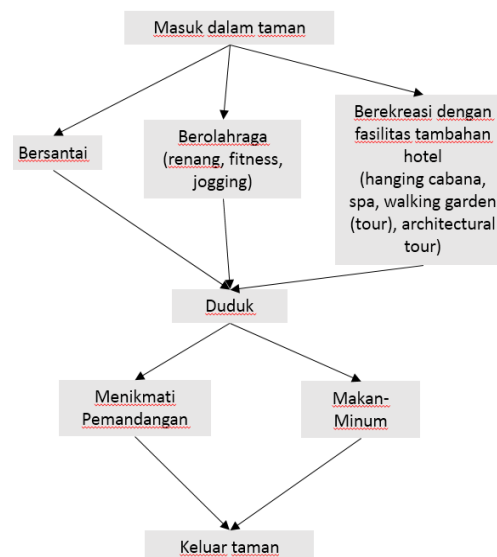
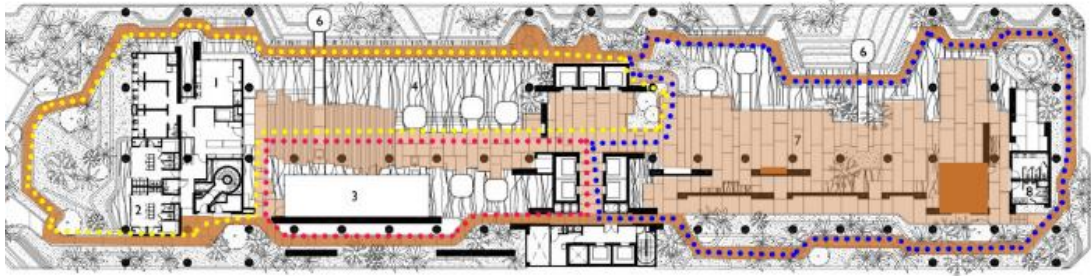


Diagram 2. Alur Aktivitas Park Royal

Aktivitas pada Park Royal on Pickering yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya dikaitkan dan dijabarkan alurnya melalui Diagram 2. Tamu masuk ke dalam taman melalui sirkulasi vertikal berupa lift dan tangga, lalu diberi wadah untuk beraktivitas seperti berekreasi lewat *garden tour* dan *architectural tour* yang disediakan hotel, berolahraga dengan berenang, gym dan jogging atau hanya ingin bersantai dengan duduk dan menikmati pemandangan. Setelah selesai tamu dapat meninggalkan *wellness floor* melalui sirkulasi vertikal dimana tamu datang.

Pola sirkulasi dirancang melingkar dan terbuka seperti terlihat pada Gambar 40. Jalur dibuat mengitari tapak ($p = \pm 130m$; $l = \pm 30m$), dilengkapi pula dengan jalur melingkar yang lebih kecil jaraknya (dibagi pada tengah tapak). Tidak didapati jalan buntu pada alur sirkulasi sehingga pengunjung tidak mudah tersesat.



Gambar 40. Pola Sirkulasi Park Royal

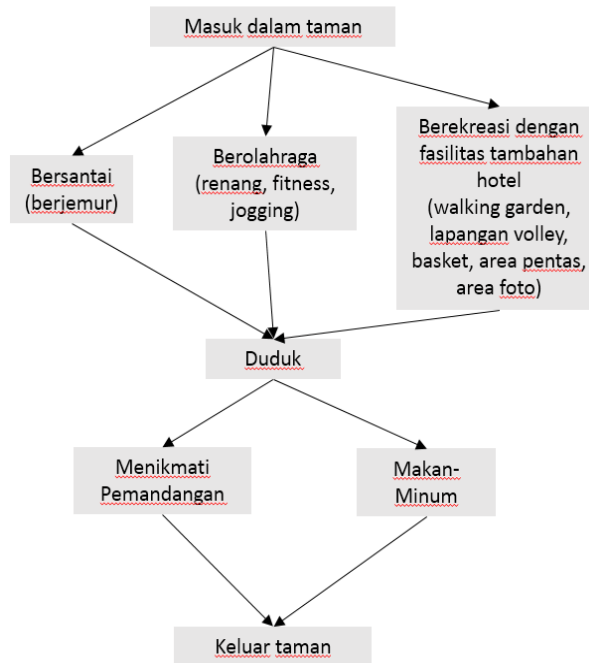


Diagram 3. Alur Aktivitas Klub Bunga

Aktivitas pada Klub Bunga juga dikaitkan dan diperlihatkan alurnya melalui Diagram 3. Tamu masuk ke dalam taman melalui sirkulasi vertikal berupa tangga, perlu adanya penambahan lift ataupun ramp sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan tamu. Selanjutnya tamu dapat beraktivitas seperti berekreasi lewat fasilitas yang disediakan hotel misalnya area berfoto, area pentas dan area garden walk. Tamu juga dapat berolahraga dengan berenang, gym dan jogging. Fasilitas berolahraga di hotel ini lebih beragam dibandingkan dengan Park Royal on Pickering dengan adanya lapangan voli dan basket, mengingat pada lahannya yang lebih luas. Selain berekreasi dan berolahraga, tamu dapat memilih untuk hanya ingin bersantai dengan duduk dan menikmati pemandangan atau makan dan minum pada tempat yang disediakan. Setelah selesai tamu dapat meninggalkan taman fasilitas melalui sirkulasi vertikal dimana tamu datang.

Pola sirkulasi yang didapat juga melingkar. Jalur sama dengan Park Royal yaitu dibuat mengitari tapak, dilengkapi pula dengan jalur melingkar yang lebih kecil, sehingga pengguna yang lelah tidak harus berjalan terlalu jauh. Jalan buntu pada alur sirkulasi mengarahkan pada bangunan fasilitas.



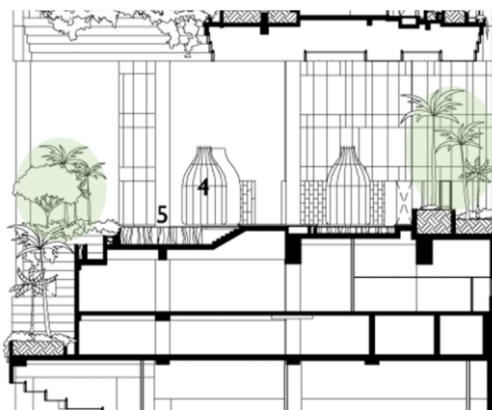
Gambar 41. Pola Sirkulasi Klub Bunga

Dari kedua objek, didapati pola sirkulasi yang baik adalah melingkar dan tidak ada jalan buntu. Akses masuk dan keluar sebaiknya sama, sehingga selain untuk keamanan fasilitas, sirkulasi juga mudah dipahami pengguna dan tidak tersesat khususnya pada tapak hotel yang luas.

4. 4. ANALISA VEGETASI

Pada Park Royal on Pickering, vegetasi yang digunakan adalah tanaman pembayang, tanaman sensorik baik yang beraroma, berwarna dan bertekstur, serta tanaman yang dapat dikonsumsi. Penjabaran jenis tanaman adalah sebagai berikut,

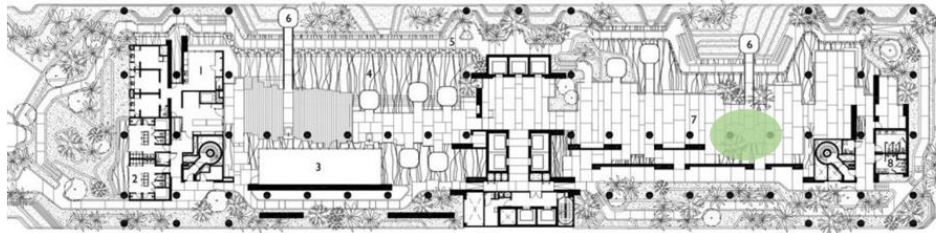
- Tanaman pembayang yang digunakan berupa palem seperti *Euterpe Palms* dan pepohonan seperti *Bucida Trees*, perancang tidak menggunakan pohon tajuk besar karena areanya yang sudah cukup terbayangi oleh blok massa. Diletakkan pada jalur sirkulasi, selain sebagai pembayang untuk kenyamanan pengunjung juga menjadi batas tapak untuk keamanan.



Gambar 42. Letak Tanaman Pembayang
Sumber: dezeen.com

- Tanaman sensorik aroma yang digunakan misalnya Pohon Kamboja dan Melati
- Tanaman sensorik warna menggunakan Bunga Heliconia dan Alpinia.
- Tanaman sensorik tekstur menggunakan tanaman Calathea, Mondo Grass, Vietnam leaf-flower. Letak tanaman sensorik ada pada jalur sirkulasi (*garden walk*) yang mudah dijangkau sehingga fungsinya tercapai yaitu merangsang kemampuan sensorik pengunjung.

- Tanaman konsumsi menggunakan beberapa tanaman sayur (tomat), herba (rosemary, basil, mint, oregano) dan buah (pisang, labu). Letak tanaman ada pada ruang terbuka di tengah tapak karena fungsi edukasi yang membutuhkan lebih banyak ruang kegiatan.



Gambar 43. Letak Tanaman Konsumsi

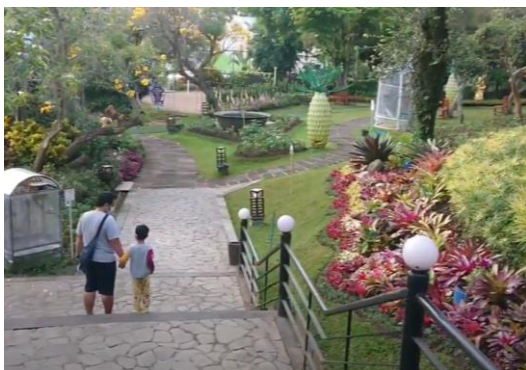
Pada Klub Bunga, vegetasi juga menggunakan tanaman pembayang dan tanaman sensorik. Tanaman konsumsi tidak ditemukan, perlu adanya penambahan mengingat lahan yang masih luas. Penjabaran letak tanaman adalah sebagai berikut,

- Tanaman pembayang yang digunakan berupa palem, terletak pula di jalur sirkulasi. Batangnya yang tumbuh tinggi tidak menghalangi pemandangan ke arah pegunungan. Ada juga pohon yang lebih rendah seperti pohon tabebuaya dan pohon kamboja.



Gambar 44. Letak Tanaman Pembayang
Sumber: timesindonesia.co.id

- Tanaman sensorik warna berupa Cordyline dan tanamn puring lainnya, serta tanaman bunga seperti Hydrangea, Vinca, Kencana dan Matahari. Letaknya juga berada pada jalur sirkulasi sehingga dapat dijangkau pengunjung.



Gambar 45. Letak Tanaman Sensorik Puring
Sumber: Youtube Channel Keluarga Krisnanda



Gambar 46. Letak Tanaman Sensorik Bunga
Sumber: Youtube Channel Keluarga Krisnanda

Dari kedua objek, didapati adanya tanaman pembayang yang diletakkan sepanjang jalan setapak dan tidak mengganggu tanaman yang membutuhkan banyak matahari, tidak pula menghalangi pemandangan yang baik disekitar tapak. Tanaman sensorik berwarna, beraroma, bertekstur dipilih yang mudah ditemukan pada area tapak untuk menghadirkan kelokalan, diletakkan pada area yang mudah dijangkau pengunjung sesuai dengan fungsinya untuk merangsang indera. Tanaman konsumsi dipilih yang dapat langsung digunakan oleh fasilitas penunjang, diletakkan pada area khusus untuk edukasi.

5. KESIMPULAN

5.1. KESIMPULAN PENELITIAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsep taman sehat dapat diintegrasikan pada taman hotel butik melalui integrasi tapak, ruang dan zonasi, sirkulasi serta vegetasi pada fasilitas penunjang hotel dan taman sehat. Implementasi penelitian disintesis pada pedoman perancangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut,

- Tapak sebaiknya memiliki aksesibilitas yang mudah, lebih baik terletak pada kondisi kontur yang landai sehingga dapat mengakomodasi berbagai pengguna, memiliki tingkat kebisingan yang rendah, memiliki pembayangan dan penghawaan alami yang memadai, memiliki pemandangan alam yang menarik dan memiliki potensi dari tapak sebagai nilai butik dari hotel.
- Memiliki integrasi fasilitas olahraga & terapi sensorik, fasilitas rekreasi & edukasi, dan fasilitas pendukung yang masing-masing elemen pembentuknya sadar akan keberadaan alam dan kebutuhan *well-being* penggunanya.
- Memiliki pola sirkulasi yang mudah dipahami pengguna, tidak ada jalan buntu. Akses masuk dan keluar sama sehingga aman dan tidak mudah tersesat. Jalur sirkulasi dirancang terbuka sehingga mudah ditemukan, dengan tetap memperhatikan keamanan melalui batas ruang.
- Memiliki ragam vegetasi berupa tanaman pembayang untuk memberikan naungan bagi kenyamanan khususnya pada area sirkulasi, serta tanaman sensorik berwarna, beraroma, bertekstur, menarik fauna, dan konsumsi pada area yang mudah dijangkau untuk memancing semua panca indra pengguna.

5.2. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk menjadikan taman sebagai bagian dari ruang fasilitas penunjang hotel butik, bukan lagi sebagai pelengkap. Diharapkan lewat penelitian ini menjawab kebutuhan masyarakat akan ekowisata yang terintegrasi dan sadar penuh akan kesehatan *well-being* pengguna. Selain itu, bagi sejawat, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman pada proyek hotel butik yang ingin menunjang kesehatan tamu lewat taman sehatnya, kemudian, bagi lingkungan, diharapkan pula dapat bermanfaat untuk meningkatkan nilai kawasan melalui potensi yang sudah dikembangkan, serta meningkatkan pula kualitas hidup dan daya dukung lingkungan sekitar tempat hotel tersebut dibangun.

6. DAFTAR PUSTAKA

- AGODA. *Hotel di Malang, Indonesia Berdasarkan Peringkat Bintang Hotel: Agoda.com*. [Online]. Available: <https://www.agoda.com/id-id/destination/city/malang-id.html?cid=-146> [2 September 2021]
- BADAN PUSAT STATISTIK. 2021. Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Maret 2021. *Berita Resmi Statistik*, XXIV(34): 7-8.

- BINGHAMHALL, P. *PARKROYAL on Pickering / WOHA*. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> [1 Juni 2018]
- BIOFIT. *Benefits Of Biophilic Design In Gyms, Studios & Spas*. [Online]. Available: <https://biofit.io/gym-design> [17 September 2021]
- DEWI, S. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. UPT UNDIP Press, Semarang.
- DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA. 2010. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Batu tahun 2010-2020*. Batu : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu
- HASIBUAN, M. 2020. *Buku Panduan Studio Arsitektur Lanskap*. [Teaching Resource] (Unpublished)
- HOTEL EXECUTIVE. *Hotel Fitness Center: How to Select the Right Equipment*. [Online]. Available: https://www.hotelexecutive.com/feature_focus/101/hotel-fitness-center-how-to-select-the-right-equipment [19 September 2021]
- KAPLAN, R. & KAPLAN, S. 1989. *The experience of nature: A psychological perspective*. New York: Cambridge University Press.
- KLUB BUNGA. *about the hotels*. [Online]. Available: <http://klubbungabutikresort.com/about.html> [30 Mei 2018]
- KOLBACA, K. 2003. *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Health Care And Research*. New York: Springer Publishing Company.
- KOPEC, D. 2006. *Environmental Psychology For Design*. Fairchild Books.
- LAWSON, F. 1976. *Hotel Motels and Condominiums (Design Planning and Maintenance)*. London: The Architectural Press LTD, 27
- NATIONAL PARKS BOARD. 2017. *Design Guidelines for Therapeutic Gardens in Singapore*. [Online]. Available: <https://www.nparks.gov.sg/gardens-parks-and-nature/therapeutic-gardens>. [12 Mei 2018]
- NAZARUDIN. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- REPHOUSE. *Decoflex*. [Online]. Available: <http://www.rephouse.com/cms/assets/catalogs/catalog7.pdf> [17 September 2021]
- SARHEIM, L. M. 2010. *Design or Lifestyle? A Review of London's Boutique Hotel Scene*. HVS, 2
- SINTA, M. & MURHANANTO. 2004. *Mendesain, Membuat, dan Merawat Taman Rumah*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- SUTOPO, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 112.
- TRAVELOKA. *4 Stars Hotel in Batu, Malang*. [Online]. Available: <https://www.traveloka.com/en/hotel/indonesia/area/batu-103245/4-star-hotels-in-batu> [2 September 2021].
- TRIPADVISOR. *Hotel di Batu*. [Online]. Available: https://www.tripadvisor.co.id/Hotels-g1237079-Batu_East_Java_Java-Hotels.html [2 September 2021]
- ULRICH, R.S., et al. 1991. Stress recovery during exposure to natural and urban environments. *Journal of Environmental Psychology*. 11(3): 201-230.
- WALKER, D. 2017. Parkroyal on Pickering, WOHA Architects, Singapore. *Biophilic Design Case Studies*. New York: Terrapin Bright Green.
- WORLD HEALTH ORGANIZATION. 1999. *Healthy Living: What is a Healthy Lifestyle?. World Health Organization Regional Office for Europe, Copenhagen, Denmark*.